

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjjournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020

 DOI :

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



209 – 218

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Application of Cooperative Learning Model Type Make A Match Aided by Learning Videos to Improve Student Learning Outcomes

Artikel dikirim :

16 – 11 - 2020

Artikel diterima :

28 – 12 - 2020

Artikel diterbitkan :

30 – 12 - 2020

 Anisi^{1*}, Fiki Fauziyah², Muhammad Iqbal Al Ghozali³

 ¹ IAI Bunga Bangsa Cirebon, ²SDN 1 Lurah, ³ IAI Bunga Bangsa Cirebon

 Email :¹anisiarf139@gmail.com
³alghazalimuhammad0@gmail.com

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, Make a Match, Hasil Belajar

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model Make A Match dengan media video pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon. Penelitian ini menggunakan dua siklus masing-masing yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan pres test pada nilai awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang manfaat makna bersatu dalam keberagaman bagi siswa kelas III SD Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon. Dalam kondisi awal hanya mencapai 63%, maka pada siklus pertama meningkat menjadi 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru untuk mencoba menggunakan model Make A Match dengan media video pembelajaran di kelas III sampai meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords:

Cooperative Learning Model, Make a Match, Learning Outcomes

Abstract: The purpose of this study was to describe learning using the Make A Match model with instructional video media. The subject of this research is class III SD Negeri 1 Lurah Plumbon District. This study used two cycles each consisting of planning, implementing, observing and reflecting. The data collection technique used the pres test at the initial value. The results showed that the use of instructional videos can improve the learning outcomes of PPKn about the benefits of the meaning of unity in diversity for third grade students of SD Negeri 1 Lurah, Plumbon District. In the initial

conditions it only reached 63%, then in the first cycle it increased to 74% and in the second cycle it increased to 84%. Based on the results of this study, it is advisable for teachers to try to use the Make A Match model with instructional video media in class III to improve student learning outcomes.

Copyright © 2020 Action Research Journal Indonesia (ARJI)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berarti metode pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran PPKn kelas III di SD Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, terdapat beberapa masalah yaitu proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru memberi materi dan siswa hanya membaca kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya sebatas buku materi (LKS), tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok, hampir sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Ketika guru bertanya, tidak ada satu pun siswa yang menjawab dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif atau kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, maupun mengerjakan tugas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mata pelajaran PPKn masih rendah.

Pelajaran PPKn tidak hanya dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran tersebut masih menggunakan metode ekspositori dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga motivasi belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Padahal kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran salah satunya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Febriani dan Al Ghozali, 2020). Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar PPKn. Guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn.

siswa, ditunjukkan dengan siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil ulangan yang memuaskan.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD negeri 1 lurah, maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model, metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PPKn dan karakteristik siswa dalam kelas. Dari fakta-fakta di atas peneliti memberikan saran kepada guru agar menggunakan model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa kreatif, yaitu dengan model pembelajaran Make a Match. Model ini mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang diberikan guru. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat. Berhubung kondisi saat ini masih pandemi guru menginovasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match menjadi sesederhana mungkin. Biasanya model pembelajaran kooperatif tipe make a match diadakan latihan kerjasama kelompok, namun melihat kondisi saat ini guru membuat model pembelajaran tersebut menjadi sesederhana mungkin sehingga siswa akan tetap berada di rumah masing-masing.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terlebih dahulu diadakan latihan contoh yang akan diberikan guru dan dibimbing oleh orang tuanya masing-masing. Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa model make and match adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Berhubung kondisi saat ini masih pandemi guru menginovasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan cukup mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat dan dibuat seperti kartu bergambar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran Make A Match diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Djumiati, 2010: 35).

Selain menggunakan model pembelajaran yang menarik diperlukan juga media pembelajaran yang juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan gairah belajar dan meningkatkan kemampuan visual peserta didik jika media yang digunakan menarik atau variatif. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan media video pembelajaran di YouTube. Video pembelajaran dalam penelitian ini adalah alat bantu teknologi, didalamnya memuat penjelasan materi disertai animasi bergambar dan bergerak disertai konsep-konsep yang sesuai dengan materi yang akan diimplementasikan dalam model pembelajaran Make A Match. Model pembelajaran ini diharapkan membantu guru

dalam mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. (aliputri, 2018, hal. 73)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina (2016: 2) menyebutkan PTK merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus-menerus. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Dimana peneliti sudah mengamati terlebih dahulu hasil nilai dari ulangan pada pembelajaran sebelumnya dan kemudiandibandingkan dengan nilai setelah diterapkannya model pembelajaran Make A Match berbantuan media video pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan jumlah 24 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu per test dengan bentuk mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat.

Tes tulis diberikan setelah pemberian tindakan dengan model Make A Match berbantuan video pembelajaran. Berikut ini adalah sintaks/langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran Make A Match adalah (1) Pertama-tama Anda menyampaikan/mempresentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa dalam bentuk media video pembelajaran. (2) Siswa meminta tolong kepada orangtua agar membimbingnya saat belajar di rumah (3) Siswa diminta untuk menyimak video pembelajaran. (4) Setelah siswa selesai menyimak video pembelajaran yang diberikan, guru akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban yang tepat dan diberi tanda panah. (5) Siswa akan diberi waktu sampai jam pelajaran habis. (6) Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan mencocokkan diberi tanda panah ke jawaban yang menurutnya tepat. (7) Siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut kemudian ditulis di buku masing-masing kemudiandibuat seperti kartu bergambar. (6) Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tersebut harus mempresentasikan materi yang telah disampaikan oleh guru. (7) Tugas susulan tersebut dibuat dalam bentuk video dan dikirimkan ke guru. Terakhir, Anda memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut. (9) Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh siswa memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas III SD Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, berkaitan dengan hasil belajar PPKn tentang manfaat makna bersatu dalam keberagaman menggunakan model pembelajaran Make A Match berbantuan video pembelajaran. Pada tabel 1 adalah data Pres Test yang diperoleh peneliti sebelum dilakukuan pembelajaran menggunakan model Make A Match.

Tabel 1.
Nilai rata-rata data awal

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1.	Sampel 1	3B	60	75
2.	Sampel 2	3B	60	75
3.	Sampel 3	3B	50	75
4.	Sampel 4	3B	50	75
5.	Sampel 5	3B	50	75
6.	Sampel 6	3B	60	75
7.	Sampel 7	3B	60	75
8.	Sampel 8	3B	60	75
9.	Sampel 9	3B	60	75
10.	Sampel 10	3B	60	75
11.	Sampel 11	3B	60	75
12.	Sampel 12	3B	60	75
13.	Sampel 13	3B	75	75
14.	Sampel 14	3B	75	75
15.	Sampel 15	3B	75	75
16.	Sampel 16	3B	75	75
17.	Sampel 17	3B	75	75
18.	Sampel 18	3B	60	75
19.	Sampel 19	3B	60	75
20.	Sampel 20	3B	60	75
21.	Sampel 21	3B	60	75
22.	Sampel 22	3B	75	75
23.	Sampel 23	3B	60	75
24.	Sampel 24	3B	75	75
Rata-Rata			63 %	

Hasil belajar pada mata pelajaran PPKn yang telah dilakukan di SDN Negeri 1 Lurah menunjukkan hasil pada pre test awal dengan nilai rata-rata 63%. Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lurah Kabupaten Cirebon masih rendah karena hampir setengah dari siswa kelas III nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada kelas tersebut yaitu ≥ 75 . Metode pembelajaran yang digunakan guru di SD Negeri 1 Lurah Kabupaten Cirebon masih menggunakan metode membaca buku paket sehingga mengakibatkan siswa cepat merasa bosan, sehingga perlu adanya pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Tabel 2.
Nilai rata-rata Siklus 1

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1.	Sampel 1	3B	75	75
2.	Sampel 2	3B	75	75
3.	Sampel 3	3B	75	75

4.	Sampel 4	3B	75	75
5.	Sampel 5	3B	70	75
6.	Sampel 6	3B	70	75
7.	Sampel 7	3B	70	75
8.	Sampel 8	3B	72	75
9.	Sampel 9	3B	73	75
10.	Sampel 10	3B	75	75
11.	Sampel 11	3B	80	75
12.	Sampel 12	3B	79	75
13.	Sampel 13	3B	80	75
14.	Sampel 14	3B	75	75
15.	Sampel 15	3B	75	75
16.	Sampel 16	3B	75	75
17.	Sampel 17	3B	75	75
18.	Sampel 18	3B	75	75
19.	Sampel 19	3B	70	75
20.	Sampel 20	3B	75	75
21.	Sampel 21	3B	75	75
22.	Sampel 22	3B	75	75
23.	Sampel 23	3B	75	75
24.	Sampel 24	3B	75	75
Rata-Rata			74 %	

Peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai yang didapat siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Make A Match. Nilai rata-rata yang awalnya 63% meningkat menjadi 74%. Kebanyakan dari siswa hasil belajarnya meningkat meskipun ada beberapa anak yang hasil belajar nyastabil dan menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mawardi (2018: 6) bahwa mediapembelajaran hakikatnya sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga dalam dirisiswa terjadi proses belajar dalam rangka mencapai tujuan. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, kekurangan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II ini guru harus mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan konsep model pembelajaran Make A Match, sehingga guru mampu membuktikan bahwa model pembelajaran Make A Match mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Lurah. Berikut ini adalah hasil belajar siswa setelah dilakukannya model pembelajaran Make A Match pada siklus II.

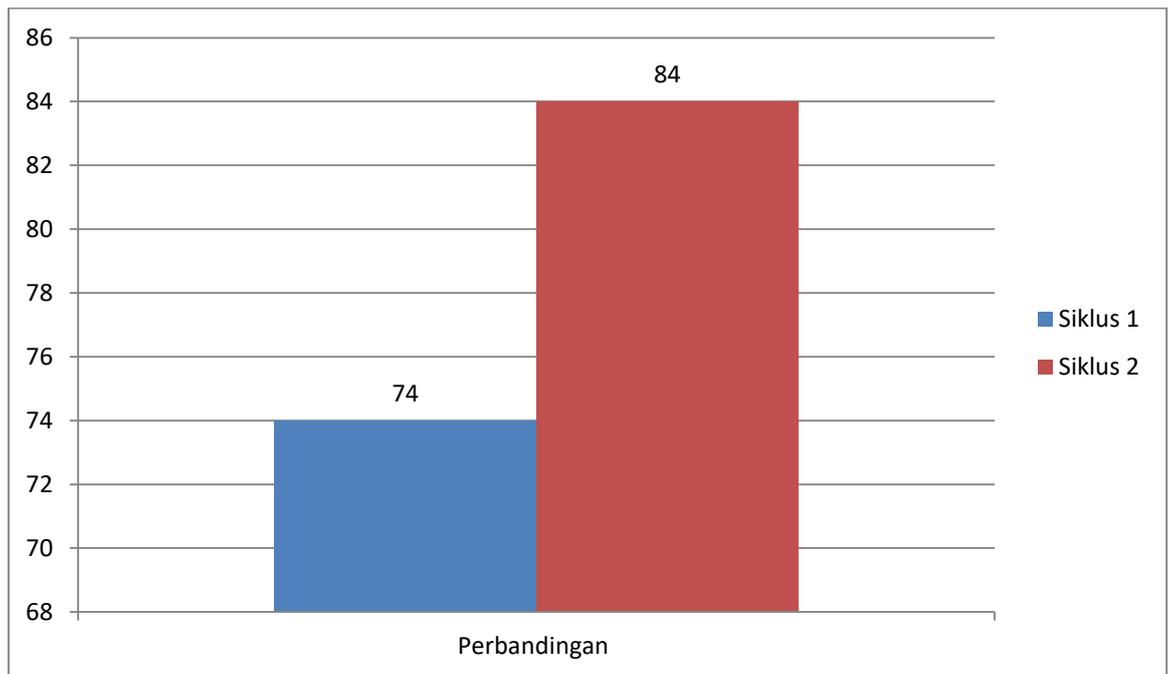
Tabel 3.
Nilai rata-rata Siklus II

No	Nama	Kelas	Nilai	KKM
1.	Sampel 1	3B	85	75
2.	Sampel 2	3B	80	75
3.	Sampel 3	3B	80	75
4.	Sampel 4	3B	80	75

5.	Sampel 5	3B	85	75
6.	Sampel 6	3B	90	75
7.	Sampel 7	3B	90	75
8.	Sampel 8	3B	87	75
9.	Sampel 9	3B	85	75
10.	Sampel 10	3B	90	75
11.	Sampel 11	3B	85	75
12.	Sampel 12	3B	80	75
13.	Sampel 13	3B	84	75
14.	Sampel 14	3B	85	75
15.	Sampel 15	3B	85	75
16.	Sampel 16	3B	85	75
17.	Sampel 17	3B	85	75
18.	Sampel 18	3B	85	75
19.	Sampel 19	3B	85	75
20.	Sampel 20	3B	85	75
21.	Sampel 21	3B	85	75
22.	Sampel 22	3B	85	75
23.	Sampel 23	3B	85	75
24.	Sampel 24	3B	85	75
Rata-Rata			84 %	

Dari uraian diatas dapat menunjukkan bahwa Nilai awal pada pretest di SD Negeri 1 Lurah pada siklus II meningkat, nilai rata-rata yang pada data awal 63%, nilai rata-rata pada siklus 1 menjadi 74% dan siklus II meningkat menjad 84%. Secara keseluruhan model penerapan model pembelajaran Make A Match berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan kategori yang tinggi, yang pada kondisi awal ketuntasan belajar hanya 63% meningkat menjadi 84%.

Hasil belajar dapat meningkat terjadi setelah guru menerapkan model pembelajaran Make A Match berbantuan video pembelajaran, dimana model pembelajaran Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur permainan didalamnya yaitu saat mencari pasangan dari jawaban dalam kartu akan tetapi mengingat masa pandemi siswa cukup mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban dengan tepat kemudian diberi tanda panah serta dibuat seperti kartu bergambar. Sehingga siswa akan lebih menarik dan efektif selama pembelajaran dirumah. Hal ini sesuai dengan teori dari beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperi yang telah dilakukan oleh Febriana (2011); Nurfaidah (2011); dan Huss, John A (2006) yang menunjukkan bahwa pembelajaran model make a match dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



Grafik 1. Perbandingan Siklus 1 dan 2

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Ppkn materi manfaat makna bersatu dalam keberagaman untuk siswa kelas III SD negeri 1 lurah kecamatan plumbon. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Jika pada kondisi awal ketuntasan belajar hanya mencapai 63% pada saat setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match hasil belajar meningkat dengan pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lurah Kecamatan Plumbon. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada instansi SDN 1 Lurah yang telah memfasilitasi penelitian ini dan terimakasih kami sampaikan kepada para siswa dan guru SDN 1 Lurah yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggarawati, I. Gusti Ayu Ary, MG Rini Kristiantari, and I. GA Agung Sri Asri. "Pengaruh Make a match Berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Hasil Belajar IPS SD." MIMBAR PGSD Undiksha 2.1 (2014)

- Aqib. Z., Diniati, E. Jaiyaroh, S. & Khotimal, K. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK. Bandung: CV. Yrama Widya
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriani, F., & Al Ghozali, M. I. (2020). Peningkatan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kolaboratif tipe cycle 7E. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 175-186.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Huss, John A (2006). "Gifted Education And Cooperative Learning: A Miss Or A Match". *ProQuest Journal* Vol 29 No.4.
jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F
- Taniredja, T., Efi NiftahFaridli, & Sri Harminto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta